

# Pengertian dan Perbedaan Antara Al-Qur'an, Hadits Qudsi, dan Hadits Nabawi

Haya Zahra \*<sup>1</sup>  
Anisa Maulidya <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STAI As-Sunnah

\*e-mail: [hayazahra7890@gmail.com](mailto:hayazahra7890@gmail.com)<sup>1</sup>, [anisalidya13@gmail.com](mailto:anisalidya13@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Alquran ialah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam, yang tidak hanya menjadi pedoman spiritual bagi umat Islam, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan yang mendalam. Artikel ini membahas tentang definisi alquran, perbedaan antara alquran dengan Hadits Qudsi dan Hadits Nabawi, serta metode penelitian yang digunakan untuk mencari makna dan konteks alquran. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis kritis terhadap literatur yang relevan, penelitian ini menunjukkan bahwa alquran memiliki keunikan dalam menyampaikan pesan ilahi yang tetap relevan di setiap zaman. Selain itu, artikel ini menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap alquran, mengingat keterbatasan manusia dalam menangkap makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, alquran tidak hanya berfungsi sebagai teks religius, tetapi juga sebagai referensi yang kaya untuk kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek.

**Kata kunci:** Alquran dalam ulumul quran

## Abstract

The Quran is the holy book revealed to the prophet Muhammad, (peace be upon him), which not only serves as a spiritual guide for muslims but also as a profound source of knowledge. This article discusses the definition of the Quran, the differences between the Quran, Hadith Qudsi, and Hadith Nabawi, as well as the research methods used to explore the meanings and contexts of the Quran. Through a qualitative approach and critical analysis of relevant literature, this study highlights the Quran's uniqueness in conveying divine messages that remain relevant across all eras. Furthermore, the article emphasizes the importance of a deep understanding of the Quran, given the limitations of human comprehension in grasping its meanings. Thus, the Quran function not only as a religious text but also as a rich reference for human life in various aspects.

**Keywords:** The Quran in the sciences of the quran

## PENDAHULUAN

Alquran merupakan mukjizat terbesar dalam sejarah Nabi ﷺ yang menampilkan kemukjizatan yang luar biasa. Keistimewaan alquran tidak hanya terletak pada eksistensinya yang tetap relevan sepanjang zaman, tetapi juga pada kemampuannya membaca perkembangan setiap era. Hal ini menjadikan alquran diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ, sangat penting dijadikan pedoman hidup bagi manusia. Alquran bukan hanya membahas nilai-nilai moral universal dan aspek spiritualitas, akan tetapi juga menjadi sumber pengetahuan bagi umat manusia yang istimewa sepanjang perjalanan hidupnya.

Kitab ini diwahyukan oleh Allah *ta'ala* kepada umat manusia sebagai panduan untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan didunia maupun akhirat. Pada masa Nabi, segala permasalahan yang muncul dapat dengan mudah diselesaikan karena umat dapat langsung bertanya kepada beliau. Namun, seiring perkembangan zaman, kondisi tersebut berubah. Dalam usaha untuk memahami dan menggali makna alquran, umat Islam memerlukan alat dan metode khusus untuk mentafsirkannya.

Sebagai pedoman utama dan pertam bagi umat Islam, alquran diturunkan dalam bahasa Arab. Namun, terdapat kendala dalam memahami isi alquran, terutama karena kemampuan

manusia yang terbatas. Tidak semua orang yang fasih berbahasa Arab, termasuk bangsa Arab yang asli, yang dapat mengerti dan meresapi pesan Ilahi dalam alquran dengan sempurna. Kendala ini lebih dirasakan oleh kaum non-Arab (*'ajam*). Bahkan, sebagian sahabat nabi dan *tabi'in* yang hidup dekat dengan masa kenabian terkadang mengalami kekeliruan dalam memahami alquran.

Alquran juga menepati posisi yang istimewa dibandingkan dengan kitab-kitab suci lainnya. Sebagai kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah *ta'ala*, alquran memiliki cakupan peran yang lebih luas dan mendalam. Wahyu ini disampaikan kepada Malaikat Jibril dan diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ secara bertahap dengan tujuan menjadi pedoman hidup bagi umat Islam, agar mereka dapat meraih kesejahteraan didunia dan kebahagiaan diakhirat.

Artikel ini tidak hanya membahas mengenai alquran, tetapi juga akan mengupas nama dan sifat yang ada didalam alquran. Setelah membahas tentang nama dan sifat-sifat alquran, artikel ini juga akan mengulas definisi hadis beserta macam-macamnya. Sebelum pembahasan tersebut dijelaskan secara rinci, kami akan menyampaikan ulusan singkat mengenai hadis.

Para ulama Islam sepakat bahwa hadis Rasulullah ﷺ merupakan sumber Islam yang kedua setelah alquran. Alquran dan hadits merupakan dua landasan utama syariat yang bersifat pasti (*qath'i*). Seorang muslim tidak akan mampu memahami hukum Islam secara menyeluruh dan mendalam tanpa merujuk kepada kedua sumber ini. Ada sebagian ayat alquran, dan ada juga sebuah hadis yang menegaskan bahwa hadis adalah salah satu rujukan hukum Islam yang harus ditaati, baik berupa perintah maupun larangan.

## METODE

Dalam jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini melakukan analisis yang kritis dan mendalam berbagai literatur yang relevan, seperti buku dan jurnal yang layak sebagai referensi. Penelitian perpustakaan adalah suatu studi yang mengambil manfaatnya dari berbagai sumber informasi dan data yang terdapat di perpustakaan, seperti buku, dokumen, majalah dan lainnya. Pengumpulan data menggunakan teknik data sekunder, ialah mengumpulkan informasi tidak langsung dengan meneliti objek terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Defenisi Alquran

Para ulama memiliki berbagai pandangan mengenai defenisi alquran. Akan tetapi, nama yang paling dikenal ialah alquran yang berasal dari akar *qa-ra*, sehingga alquran dapat dipahami oleh setiap individu.<sup>1</sup> Alquran disebut demikian karena memuat inti ajaran yang menunjukkan sebagaimana Allah *ta'ala* menciptakan umat-Nya dan intisari ilmu pengetahuan yang bermanfaat.<sup>2</sup> Alquran ialah sumber utama dari ajaran Islam sekaligus pedoman hidup bagi seluruh manusia. Alquran tidak hanya memberikan arahan mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga mengatur interaksi manusia dengan sesama, dan serta membahas interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu diambil untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif adalah mempelajari alquran dengan pemahaman yang benar. Sebagaimana diketahui, alquran diturunkan dalam bahasa Arab, baik dari segi teks maupun gaya penyampaiannya. Tetapi, hal ini tidak berarti bahwa setiap orang yang

<sup>1</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017), h. 27.

<sup>2</sup> Abdul Djalal, *Ulumul Quran*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), h. 6.

berbicara bahasa Arab atau yang mahir dalam bahasa tersebut dapat memahami alquran secara mendetail tanpa pemahaman yang lebih dalam terhadap isinya.<sup>3</sup> Sebagaimana dalam firman Allah *Ta'ala*:

إن علينا جمعه وقرآنه فإذا قرأه فاتبع قرآنه

“*Sesungguhnya kamilah yang bertanggung jawab untuk mengumpulkannya dan membacanya. Maka, apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu.*” (Q.S. Al-Qiyamah: 17-18)

Alquran dalam istilah agama merupakan kalam Allah *ta'ala* yang tidak serupa dengan ucapan manusia yang terkadang membutuhkan ujaran yang benar. Maksudnya, hal ini berarti bahwa komunikasi melibatkan dua aspek penting yaitu lafaz hal yang diucapkan dan alat untuk berbicara yaitu lisan. Dengan adanya lisan, suara dihasilkan melalui huruf-huruf yang membentuk kalimat, yang kemudian dapat dipahami oleh lawan bicara tanpa memerlukan penjelasan tambahan.<sup>4</sup>

Menurut para ahli fikih dan ilmu kalam, alquran mempunyai dua konsep pengertian yaitu perkataan *maknawiyah* dalam satu sisi dan perkataan *nafsiyah* pada sisi lainnya. Ulama usul dan ulama fikih berbeda pandangan dalam menafsirannya. Ulama usul berpendapat bahwa alquran berbicara tentang sifat-sifat Allah *ta'ala* yang sudah dikatakan sebelumnya seperti makhluk pada umumnya. Dan sebaliknya, alquran bukanlah sesuatu yang bersifat materi atau makhluk, melainkan kalam Allah *ta'ala*, yang kekal dan tidak diciptakan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pembahasan yang diatas, dapat disimpulkan bahwa kalam Allah *ta'ala* yang diwahyukan selain Nabi ﷺ bukan bagian dari alquran. Akan tetapi, ucapan Nabi Muhammad ﷺ, baik dikenal sebagai hadis maupun wahyu-wahyu yang diterima di luar penyampaian alquran melalui Malaikat Jibril (seperti hadits qudsi), juga bukan bagian dari alquran, meskipun keduanya berasal dari wahyu Allah *ta'ala*.<sup>6</sup>

Defenisi lain tentang alquran yang lengkapnya ialah, kalam Allah *ta'ala* yang bersifat mukjizat, yang diwahyukan kepada Muhammad ﷺ, tertulis dalam alquran, juga diriwayatkan secara mutawatir, dan orang yang membaca alquran bernilai ibadah. Alquran adalah kitab yang dibaca oleh ratusan juta umat, meskipun di antara mereka yang tidak memahami artinya atau dmaknanya dan tidak bisa menulis dengan aksara Arab. Alquran bukan sekedar mencakup sejarah secara umum, akan tetapi ayatnya memiliki konteks tertentu, seperti dari segi masa, musim, sebab-sebab dan maupun waktu turunnya.

Dari kesimpulan diatas bahwa alquran merupakan firman Allah *ta'ala* yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, Muhammad ﷺ, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, dengan jaminan langsung dari Allah *ta'ala*.

## B. Nama dan Sifat-sifat Alquran

<sup>3</sup> Wahyuddin dan M. Saifulloh, *Ulum Al-Qur'an, Sejarah dan Perkembangannya*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 6, No. 1, Tahun 2013. h. 20.

<sup>4</sup> Az-Zarqani, *Mnahil Al'irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Matba'ah 'Isa Al-Babi Al-Halabi, 1367 H), h. 16.

<sup>5</sup> Abdul Fatah Idris, *Memahami Kembali Pemaknaan Hadits Qudsi*, International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din, Vol 18 No 2, Tahun 2016, h. 138.

<sup>6</sup> Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), h. 4.

Penamaan ini mencakup perpaduan antara nama dan sifat alquran, setiap nama yang disandarkan kepada alquran pasti berasal dari kalam Allah *ta'ala* yang diwahyukan kepada Nabi ﷺ dan yang pembacanya merupakan ibadah bagi umat Islam.<sup>7</sup>

#### 1. Nama-nama Alquran

##### a. Alquran

Alquran dinamakan "*al-Qur'an*" karena alquran ialah bacaan yang memuat berbagai hal, seperti kisah, perintah, larangan, ayat-ayat, surat-surat, dan sebagainya. Nama ini digunakan karena alquran ialah kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah *ta'ala*, yang berperan sebagai bacaan suci yang mencerminkan makna dari namanya itu sendiri.<sup>8</sup> Sebagaimana Allah *ta'ala* berfirman:

إن هذا القرآن يهدي للتي هي أقوم

"Alquran ini membimbing ke jalan yang paling lurus". (Q.S Al-Isra': 9).

##### b. Al-Kitab

Nama lain dari alquran adalah "*al-Kitab*", karena didalamnya terkandung berbagai ilmu pengetahuan, kisah-kisah masa lampau, serta berita-berita. Hal ini, berkaitan dengan makna dari *kitab*, yaitu menghimpun (*al-Jam'u*). Selain itu, Al-kitab juga bermakna sesuatu yang tertulis. Hal ini mengindikasikan bahwa wahyu Allah *ta'ala* disusun dalam bentuk tulisan yang terdiri dari rangkaian huruf dan kalimat yang merepresentasikan firman-Nya, Sebagaimana Allah *ta'ala* berfirman:<sup>9</sup>

لقد أنزلنا إليكم كتابا فيه ذكركم

"Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat petunjuk menuju kemuliaan bagi kalian". (Q.S Al-Anbiya: 10)

##### c. Al-Furqan

Nama lain dari alquran yaitu "*Al-Furqan*". Kata *Al-Furqan* berasal dari bahasa Aram yang artinya memisahkan atau membedakan. Nama ini menunjukkan bahwa alquran sebagai pembeda antara kebenaran (*al-haq*) dan kebathilan (*al-bathil*).<sup>10</sup> Sebagaimana Allah *ta'ala* berfirman:

تبارك الذي نزل الفرقان على عبده ليكون للعالمين نذيرا

"MahaSuci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan kepada hamba-Nya, supaya ia menjadi pemberi peringatan bagi seluruh alam" (Q.S Al-Furqan: 1)

##### d. Al-Dzikir

Nama lain dari alquran yaitu "*al-Dzikr*", karena di dalamnya terdapat berbagai pelajaran berharga (*fawa'idh*) dan kisah-kisah umat terdahulu. Dalam bahasa Arab, kata ini bermakna kehormatan. Sebagaimana Allah *ta'ala* berfirman:

وهذا ذكر مبارك انزلناه أفأنتم له منكرون

"Dan ini (*Al-Qur'an*) adalah pengingat yang penuh berkah yang telah kami turunkan, maka apakah kamu masih meragukannya?." (Q.S. Al-Anbiya': 50)

##### e. At-Tanzil

<sup>7</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017), h. 32.

<sup>8</sup> Sayed Akhyar, *Ulumul Qur'an*, (Medan: CV. Prokreatif, 2023), h. 6.

<sup>9</sup> Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), h. 10

<sup>10</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017), h. 32.

Nama lain dari alquran yaitu *"At-Tanzil"*, yang berarti sesuatu yang diturunkan. Nama ini diberikan karena alquran merupakan kitab suci yang oleh Allah *ta'ala* turunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantaraan Malaikat Jibril. Sebagaimana Allah *ta'ala* berfirman:

وإننا لتنزيل رب العالمين

*"Dan sesungguhnya alquran ini benar-benar datang dari Tuhan, penguasa segala sesuatu di alam semesta"*. (Q.S As-Syuara: 192)

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima nama alquran secara umum yang disepakati oleh para ulama sebagai nama utama. Adapun istilah lain seperti *An-Nur*, *Mau'izhah*, *Syifa'*, *Hudan*, *Rahmah* dan lainnya, sebagian ulama berpendapat bahwa, bukanlah nama alquran, melainkan sifat-sifatnya yang akan dibahas lebih lanjut.<sup>11</sup>

Di antara nama-nama alquran, penyebutan alquran dan *al-Kitab* lebih sering digunakan dibandingkan nama-nama lainnya. Mengenai hal ini, Muhammad Daraz menjelaskan bahwa alquran disebut demikian karena ia "dibaca" dengan lisan, sementara *Al-Kitab* dinamakan demikian karena ia "ditulis" dengan pena. Kedua nama tersebut mencerminkan fungsi alquran sesuai realitasnya. Selain itu, pemberian nama ini mengisyaratkan pentingnya menjaga alquran, baik melalui hafalan maupun dalam bentuk tulisan.

## 2. Sifat-sifat Alquran

Mengenai sifat-sifat alquran yang telah disebutkan dalam ayat-ayatnya, dapat diketahui bahwa dalam alquran, jarang ditemui penyebutan sifat-sifat yang begitu mulia dan agung terhadap kitab-kitab lain yang diturunkan oleh Tuhan yang Maha Mulia. Alquran sendiri diangkat sebagai mujizat yang tiada bandingannya, yang abadi sebagai wahyu untuk Nabi terakhir.<sup>12</sup>

### a. An-Nur (Cahaya)

وأنزلنا إليكم نورا مبينا

*"Dan telah kami wahyukan kepadamu cahaya yang jelas dan nyata"*. (Q.S An-Nisa':174)

### b. Huda (petunjuk), Syifa' (obat), Rahmah (rahmat), dan Mauidzah (nasehat)

يا أيها الناس قد جاءتكم موعظة من ربكم وشفاء لما في الصدور وهدى ورحمة للمؤمنين

*"Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu petunjuk dari Tuhanmu, obat bagi segala penyakit hati, serta cahaya dan kasih sayang bagi orang-orang yang beriman"*. (Q.S Yunus: 57)

### c. Mubin (yang menerangkan)

قد جاءكم من الله نور وكتاب مبين

*"Sesungguhnya telah datang kepadamu nur dari Allah dan sebuah Kitab yang menjelaskan dengan terang"*. (Q.S Al-Maidah:15)

Dengan berbagai sifat-sifat yang lainnya yang disebutkan dalam beberapa ayat, seperti *Mubarak* (yang diberkahi), *busyra* (berita gembira), *aziz* (yang mulia), *majid* (yang penuh kemuliaan), *basir* (pemberi kabar gembira).<sup>13</sup>

<sup>11</sup> As-Suyuthi, *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Bairut: Al-Maktabah Al-'Ashriyah, 2003), h. 143.

<sup>12</sup> Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990), h. 24.

<sup>13</sup> Umar Sidiq, *Ulumul Quran 1*, (Jawa Timur: Najaha, 2022), h. 19.

Adapun sifat-sifat Alquran yang telah dijelaskan dan diyakini kebenarannya adalah yang berasal dari wahyu Allah *ta'ala* yang disampaikan kepada Nabi Muhammad ﷺ dan yang tercatat dalam alquran berdasarkan riwayat mutawatir yang memiliki kebenarannya. Alquran yang dibaca oleh umat Islam ialah untuk tujuan ibadah. Namun, penamaan alquran yang diterima secara umum oleh seluruh ulama dalam ahli bidang ilmu kalam, fiqh dan bahasa Arab adalah yang telah disepakati bersama.<sup>14</sup>

### C. Perbedaan Antara Alquran Dengan Hadis Qudsi dan Hadis Nabawi

Pengertian alquran telah dibahas sebelumnya. Kalau ingin mengetahui perbedaan antara pengertian hadis qudsi dan hadis nabawi, maka didalam point ini akan dibahas dua pengertian, yaitu:

#### 1. Hadis qudsi

Secara bahasa, hadis berarti *al-akhbar* (berita-berita). Hadis juga dapat diartikan sebagai *al-jiddah* atau *al-jadid* (sesuatu yang baru), yang berarti berbeda dari yang terdahulu, yakni *al-qadim* (yang lama). Maksud dari *al-qadim* adalah alquran. Hadis disebut *Al-jihad* karena merujuk pada sesuatu yang diwahyukan kepada Rasulullah ﷺ.<sup>15</sup>

Hadis qudsi terdiri dari dua kata, yaitu "*Hadis*" dan "*Qudsi*". Meskipun demikian, arti dari "Hadis qudsi" memiliki pengertian yang terpisah. "Hadis" merujuk pada segala sesuatu yang baru, termasuk peristiwa, berita, cerita, risalah, atau wahyu kenabian yang datang dari Allah *ta'ala*. Sementara itu, Lafadz *qudsi* diambil dari kata "*quds*", yang berarti kemuliaan, dan menggambarkan kebersihan serta kesucian dalam pengertian bahasa. Kata *taqdis* berarti mensucikan Allah *ta'ala*, yang setara dengan *tathir*, sedangkan *taqaddasa* sama dengan *tatahhara* bermakna suci atau bersih. Secara istilah, hadis qudsi adalah hadis yang disandarkan kepada Allah *ta'ala*, di mana Nabi ﷺ menyatakan bahwa hadis tersebut berasal dari Allah *ta'ala*. Dengan kata lain, Rasulullah menerima wahyu dari Allah *ta'ala*, namun lafalnya berasal dari Nabi itu sendiri.<sup>16</sup>

Secara etimologi, Hadis Qudsi berarti hadis yang disandarkan kepada Dzat yang Maha Suci, yaitu Allah *ta'ala*. Hadis qudsi dipahami sebagai perkataan Rasulullah ﷺ yang bersumber dari wahyu Allah *ta'ala*. Dengan kata lain, isi (*matan*) hadis tersebut merupakan firman Allah *ta'ala*. Seperti hadis-hadis lainnya, Hadis Qudsi juga memiliki status sanad dan periwayatan (*rawi*) yang bervariasi, yakni ada yang *shahih*, *hasan*, dan juga *dhaif*. Hadis Qudsi juga sering disebut sebagai *Hadis Ilahi*, atau *Hadis Rabbani*. Menurut kitab *al-ittihafatus sunniyah*, Jumlah total Hadis Qudsi adalah 833, mencakup yang berkategori *shahih*, *hasan*, dan *dhaif*.<sup>17</sup>

Secara istilah yang lainnya, hadis qudsi adalah hadis yang disampaikan oleh Nabi ﷺ dan disandarkan kepada Allah *ta'ala*. Maksud dari arti tersebut adalah bahwa Nabi meriwayatkan sebagai perkataan Allah *ta'ala*. Dengan demikian, Rasulullah ﷺ menjadi perawi dari kalam Allah yang dilafazkan oleh beliau sendiri.<sup>18</sup> Jika

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 15.

<sup>15</sup> Ilyas Husti, *Hadis-Hadis Mukhtalif Antara Teori dan Praktek*, (Riau: CV. Asa Riau, 2017), h. 6

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 21.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 33

<sup>18</sup> Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2022), h. 3.

seseorang meriwayatkan satu Hadis Qudsi, berarti ia meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ yang kemudian dinisbatkan kepada Allah *ta'ala*.<sup>19</sup>

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa Hadis qudsi ialah hadis yang lafal (mantan-nya) berasal dari Rasul ﷺ sedangkan maknanya bersumber dari Allah *ta'ala*. Hadis qudsi berbeda dengan alquran, karena dalam alquran, baik lafal maupun maknanya berasal langsung dari Allah *ta'ala*. Secara khusus, Hadis qudsi merujuk pada riwayat yang berasal dari Nabi ﷺ dan dinisbatkan kepada Allah *ta'ala*. Dengan kata lain, Nabi menyampaikan bahwa isi hadis tersebut merupakan perkataan langsung dari Allah *ta'ala*. Hal ini, Rasulullah ﷺ bertindak sebagai perawi firman Allah *ta'ala* dengan menggunakan lafal dari beliau sendiri. ketika seseorang meriwayatkan Hadis Qudsi, itu berarti dia meriwayatkan perkataan Nabi ﷺ yang disandarkan kepada Allah *ta'ala*.

## 2. Hadis nabawi

“Hadis” dalam pengertian bahasa berarti sesuatu yang baru, yang berlawanan dengan “*qadim*” (lama). Sedangkan istilah, hadis merujuk pada segala sesuatu yang diwahyukan kepada Nabi ﷺ baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, atau sifat beliau. Adapaun hadis nabawi terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. *Tauqifi*, yaitu isi yang diterima oleh Rasulullah ﷺ melalui wahyu. Setelah itu, beliau menyampaikan kepada umat-Nya dengan menggunakan bahasa beliau sendiri. Walaupun isinya disandarkan kepada Allah *ta'ala*, dari segi lain, perkataan tersebut lebih tepat dinisbatkan kepada Rasulullah ﷺ, karena kata-kata itu berasal dari beliau mekipun makna atau substansi tersebut diterima dari wahyu.
- b. *Taufiqi*, yaitu yang disimpulkan oleh Rasulullah ﷺ Berdasarkan pemahaman terhadap alquran. Sebab, tugas Rasul adalah menjelaskan, dan menerangkan isi Alquran atau menarik kesimpulan melalui perenungan dan ijtihad. Hal ini, wahyu akan membenarkan jika pemahannya benar. Namun jika terjadi kesalahan, wahyu akan turun untuk membetulkan atau memperbaikinya.<sup>20</sup> Yang terpenting ialah *taufiqi* ini bukanlah dari kalam Allah *ta'ala*.

Adapun perbedaan antara alquran dan hadis qudsi sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Alquran merupakan mukjizat yang mulia yang berlaku hingga hari kiamat dan merupakan tantangan bagi mereka yang berdusta untuk dapat membuat sesuatu yang sebanding dengannya. Sedangkan hadis qudsi, tidak mengandung tantangan dan bukan merupakan mukjizat.
- 2) Alquran hanya disandarkan kepada Allah *ta'ala*. Sedangkan hadis qudsi disandarkan kepada Allah *ta'ala*, meskipun ini adalah nisbah yang dibuatkan.
- 3) Alquran adalah kalam Allah *ta'ala*, baik dari segi lafaz maupun maknanya. Sedangkan hadis qudsi, maknanya berasal dari Allah *ta'ala* dan lafaznya disampaikan oleh Rasulullah ﷺ. Dengan demikian, alquran ialah wahyu dalam segala hal, baik lafal maupun makna, Sementara hadis qudsi adalah wahyu dalam pengertian, namun bukan dalam ungkapan.

---

<sup>19</sup> Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 25.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 27-28.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 4.

- 4) Pembaca alquran merupakan ibadah, sehingga dibaca dalam shalat. Sedangkan hadis qudsi, tidak dianjurkan untuk dibaca dalam shalat. Namun, Allah *ta'ala* memberikan pahala bagi siapa saja yang membaca hadis qudsi secara umum. Pahala yang membaca hadis qudsi tidak sama dengan membaca alquran, karena setiap huruf alquran mendapatkan ganjaran kebaikan.<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Alquran merupakan firman Allah *ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk disampaikan kepada umat manusia. Keaslian alquran telah dijamin langsung oleh Allah *ta'ala*. Alquran adalah kitab yang memberikan penjelasan yang terang dan jelas. Berbeda dengan kitab-kitab yang kerap menggunakan simbol dan uraian yang rumit, atau kitab sastra yang cenderung menyembunyikan makna melalui lambang-lambang berlebihan, alquran hadir dengan kejelasan yang memudahkan akal manusia untuk memahaminya.

Allah *ta'ala* menurunkan alquran agar artinya dapat dipahami, hukumnya dapat dimengerti, keutamaannya dapat diresapi, dan ayatnya dapat direnungkan. Oleh karena itu, alquran diturunkan dengan bahasa yang jelas dan terang, tanpa kerumitan atau kesamaran, sehingga dapat dijangkau oleh akal dan hati.

Perbedaan antara alquran dan Hadis Qudsi terletak pada kedudukan serta keistimewaan masing-masing. Alquran memiliki keutamaan yang lebih menonjol dibandingkan Hadis Qudsi. Para ulama sepakat bahwa alquran lebih istimewa karena seluruh lafal dan maknanya langsung dari Allah *ta'ala*, sementara Hadis qudsi memiliki lafal dari Nabi ﷺ dan makna dari Allah *ta'ala*. Meski keduanya mengandung petunjuk dan hikmah, alquran memiliki keutamaan yang tidak tertandingi.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Abdul Djalal, (2000), *Ulumul Qur'an*. Depok: Kencana.

Abdul Fatah Idris, *Memahami Kembali Pemaknaan Hadits Qudsi*, International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din, Vol 18 No 2, Tahun 2016,

Amroeni Drajat, (2017), *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Depok: Kencana.

As-Suyuthi, (2003), *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Bairut: Al-Maktabah Al-'Ashriyah.

Aunur Rafiq El-Mazni, (2006), *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Az-Zarqani, (1367 H), *Mnahil Al'irfan Fi'Ulum Al-Qur'an*, Matba'ah 'Isa Al-Babi Al-Halabi.

Ilyas Husti, (2017), *Hadis-Hadis Mukhtalif Antara Teori dan Praktek*, Riau: CV. Asa Riau.

Muhammad Yasir, (2016), *Studi Al-Qur'an*, Riau: CV. Asa Riau.

Sayed Akhyar, (2023), *Ulumul Qur'an*, Medan: CV. Prokreatif.

Subhi As-Shalih, (1990), *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Syaiful Arief, (2022), *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Umar Sidiq, (2022), *Ulumul Quran 1*, Jawa Timur: Najaha.

---

<sup>22</sup> Umar Sidiq, *Ulumul Quran 1*, (Jawa Timur: Najaha, 2022), h. 23.



Wahyuddin dan M. Saifulloh, *Ulum Al-Qur'an, Sejarah dan Perkembangannya*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 6, No. 1, Tahun 2013.